

Efektivitas Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Listia Fitriyawati, Ruwet Rusiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata
Jalan Brawijaya No.99 Yogyakarta, Indonesia, 55183

Corresponding author : 201300187@almata.ac.id

ABSTRACT

Reading is a means for students to expand their knowledge. This research is motivated by the low reading ability of students in Indonesia. This issue is evidenced by the 2023 education report card of SD N Bantulan, which scored 66.67% (moderate achievement), as well as the minimal utilization of innovative learning media by teachers. This study aims to determine the effectiveness of letter card media on the reading ability of second-grade students at SD N Bantulan. This quantitative research implemented an experimental method with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of 40 second-grade students at SD N Bantulan and 2 classroom teachers. The research design utilized a pretest-posttest format, comparing the experimental class and the control class through a test instrument. Statistical analysis of the data was performed using the paired samples t-test assisted by IBM SPSS 25 at a significance level of 0.05. The results showed that the mean pretest score was 8.10 for the experimental class and 8.00 for the control class. After the treatment (posttest), the mean score of the experimental class increased to 18.35, while the control class reached 17.85. The hypothesis testing yielded a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of H_a and the rejection of H_o . It can be concluded that the use of letter card media provides positive and significant effectiveness in improving the reading ability of second-grade students at SD N Bantulan.

Keywords: letter card media; reading ability; class II students

ABSTRAK

Membaca merupakan sarana siswa untuk memperluas pengetahuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia. Permasalahan tersebut terbukti dari rapor pendidikan tahun 2023 SD N Bantulan yang berada pada skor 66,67% (capaian sedang), serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD N Bantulan. Penelitian kuantitatif ini menerapkan metode eksperimen dengan jenis *quasi-experimental design*. Subjek penelitian terdiri dari 40 siswa kelas II SD N Bantulan dan 2 guru kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui instrumen tes. Analisis statistik data menggunakan uji *paired samples t-test* berbantuan IBM SPSS 25 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 8,10 dan kelas kontrol sebesar 8,00. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*), nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 18,35, sementara kelas kontrol menjadi 17,85. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan efektivitas yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD N Bantulan.

Kata Kunci : media kartu huruf; kemampuan membaca; siswa kelas II

Artikel info :

submit 11 Mei 2026; direvisi¹ 12 Juni 2026; direvisi² 22 Juni 2026; accepted 07 Juli 2026, available online 14 Juli 2026; publish 31 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia karena secara alami manusia memiliki dorongan rasa ingin tahu terhadap berbagai aspek kehidupan di sekitarnya (1). Hal tersebut selaras dengan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan guna membangun karakter dan martabat bangsa, sekaligus mengoptimalkan seluruh potensi anak supaya tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani-rohani, cerdas, kreatif, mandiri, sertamenjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab (2).

Dijenjang sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu pilar penting yang menopang keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan. Kegiatan membaca bagi pemula tidak sebatas keterampilan teknis semata, melainkan proses kognitif yang cukup rumit karena mencakup pengenalan lambang visual, pengubahan huruf menjadi bunyi (fonem), hingga pemaknaan teks secara menyeluruh (3). Penguasaan membaca sejak dini akan membekali anak untuk menjelajahi ilmu pengetahuan yang lebih luas, menumbuhkan kebijaksanaan, dan membentuk nilai-nilai dalam dirinya. Sebaliknya, apabila anak gagal menguasai dasar-dasar membaca di kelas-kelas awal,

mereka berisiko mengalami rentetan hambatan belajar (*learning poverty*) yang pada akhirnya menyulitkan penguasaan mata pelajaran lain di jenjang pendidikan berikutnya (4).

Kajian tentang pemanfaatan kartu huruf sesungguhnya bukan hal baru, namun penelitian ini tetap memiliki celah orisinalitas yang jelas dibandingkan studi-studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu umumnya menguji kartu huruf versi pabrikan atau produk komersial pada situasi kelas normal sebelum masa pandemi. Berbeda dari itu, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas kartu huruf hasil modifikasi mandiri yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan dirancang sendiri oleh peneliti untuk menjawab persoalan *learning loss* yang benar-benar dijumpai di SD N Bantulan, yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang tergambar dari capaian rapor pendidikan sekolah sebesar 66,67% (kategori sedang), ditambah praktik pengajaran membaca yang masih terbatas pada lembar cetak huruf abjad tanpa dukungan media interaktif. Dengan desain *Quasi-Experimental*, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut sekaligus membuktikan secara empiris sejauh mana intervensi kartu huruf modifikasi dapat mendorong peningkatan capaian rapor pendidikan sekolah yang selama ini stagnan, melalui kajian berjudul

“Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” Pemahaman terhadap bacaan merupakan kunci utama bagi anak untuk mencerna materi pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan erat dengan hal ini adalah perkembangan bahasa, yang di dalamnya mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, hingga berkomunikasi. Karena menjadi landasan bagi kemajuan belajar pada tahap berikutnya, kemampuan membaca permulaan perlu mendapat perhatian serius sejak dini. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, semakin luas pula wawasan dan kearifan yang dapat diperolehnya dibandingkan mereka yang jarang atau bahkan tidak membaca sama sekali.

Secara sederhana, membaca dapat dipahami sebagai proses menelusuri, memaknai, dan mengeksplorasi rangkaian simbol berupa huruf yang tersusun dalam teks maupun gambar (5). Melalui aktivitas ini, siswa memperoleh sarana untuk mempelajari hal-hal baru sekaligus memperluas cakrawala pengetahuannya, bahkan turut membantu mereka mengenali jati diri, budaya sendiri, maupun budaya orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah upaya pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis lewat rangkaian kata dan tulisan (3). Salah satu persoalan yang masih membayangi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kemampuan

membaca siswa jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Kondisi ini tergambar dari hasil studi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), sebuah kajian literasi membaca internasional bagi siswa sekolah dasar di bawah koordinasi IEA (*The International Association for The Evaluation Achievement*), yang pada tahun 2012 mencatat capaian siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional (6). Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca, terutama akibat penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton, disinyalir menjadi salah satu penyebab utamanya (7).

Persoalan lain yang mengemuka adalah tuntutan bagi siswa untuk mengenal dan menghafal huruf secara tepat, sementara pemanfaatan metode maupun media pembelajaran yang mendukung proses tersebut masih minim (8). Rendahnya kemampuan membaca siswa juga diperparah oleh kurangnya minat belajar serta terbatasnya variasi metode pembelajaran membaca yang diterapkan (9), sehingga pada gilirannya turut menghambat siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya (4).

Hasil observasi peneliti di kelas II SD N Bantulan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca selama ini hanya mengandalkan lembar cetak berisi huruf-huruf abjad. Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti memilih menggunakan media kartu huruf karena dinilai mampu membantu siswa mengenal, mengidentifikasi, dan membedakan bentuk huruf, sekaligus melatih mereka menyusun

huruf menjadi kata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Mengacu pada permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mendongkrak kemampuan membaca siswa agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai sebagaimana mestinya. Kartu huruf hadir sebagai salah satu alternatif, sebab media ini memungkinkan siswa yang belum lancar membaca maupun yang belum mengenal huruf untuk dilatih secara bertahap.

Kartu huruf merupakan media pembelajaran berbahan kertas tebal, berbentuk persegi panjang, bergambar, serta ditandai dengan huruf abjad tertentu (10). Arsyad menjelaskan bahwa kartu huruf merupakan kartu abjad yang memuat gambar, huruf, dan simbol tertentu yang berfungsi meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf terkait simbol tersebut. Dalam penelitian ini, kartu huruf yang digunakan adalah hasil rancangan mandiri, berbentuk persegi atau persegi panjang, dan dibuat dari kertas putih (11).

Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini dilandasi beberapa teori pembelajaran modern. Dari sisi kognitif *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (12) menerangkan bahwa perpaduan unsur visual (gambar atau bentuk huruf) dengan unsur verbal pada kartu huruf memperkuat pemrosesan informasi melalui dua jalur sekaligus, sehingga memudahkan anak mengenali dan mengingat bentuk huruf, sebagaimana juga ditemukan pada kajian multimedia interaktif untuk membaca permulaan (13). Ditinjau dari *Constructivist Learning Theory*, kartu huruf membantu

anak membangun pemahaman huruf secara aktif melalui manipulasi benda konkret, bukan sekadar hafalan pasif. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *Phonics-based Reading Instruction*, yang menekankan pengenalan hubungan huruf (grafem) dan bunyi (fonem) secara sistematis dan eksplisit sebagai landasan membaca permulaan, dan terbukti meningkatkan akurasi serta pemahaman membaca anak (14). Ketiga sudut pandang tersebut bermuara pada *Early Literacy Development Theory*, yang memandang kemampuan membaca awal sebagai hasil interaksi bertahap antara stimulus visual, pemrosesan fonologis, dan pengalaman belajar bermakna, sehingga kartu huruf yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini berpeluang lebih efektif dibandingkan media konvensional.

Media kartu huruf diharapkan menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk membaca melalui kegiatan yang bernuansa permainan, terutama bagi siswa kelas rendah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu baik dari sisi subjek siswa, lokasi, maupun media yang digunakan. Sebagai perbandingan, penelitian (10), penelitian terletak di SD Leo-leo Kecamatan Morotai Selatan Barat, sedangkan penelitian (15) di SD Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di SD N Bantulan dengan karakteristik siswa yang berbeda, menggunakan kartu huruf rancangan peneliti sendiri, serta jumlah sampel yang juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian relevan lainnya turut

memperkuat urgensi pentingnya kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Astuti, Drupadi, dan Syafrudin menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, di mana semakin optimal penggunaan medianya maka semakin baik pula kemampuan baca yang dicapai anak (16). Strategi pembelajaran membaca melalui kartu suku kata bergambar yang disusun secara sistematis juga terbukti memudahkan siswa mengenali pola suku kata (17). Di samping itu, perpaduan metode suku kata dengan kartu kata bergambar terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan (18). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal sekolah dasar juga perlu dirancang secara terstruktur agar peserta didik dapat menguasai keterampilan dasar berbahasa secara optimal (19), mengingat membaca permulaan merupakan tahap krusial yang menjadi fondasi bagi penguasaan literasi pada jenjang pendidikan selanjutnya (20).

Perbedaan tersebut bukan sekadar perbedaan administratif semata. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan memvalidasi efektivitas kartu huruf modifikasi mandiri rancangan peneliti sebagai solusi atas persoalan membaca permulaan yang nyata terjadi di SD N Bantulan, sebuah konteks lokal spesifik yang belum diuji oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan kartu huruf pabrikan atau komersial pada lokasi dan subjek berbeda. Media kartu

huruf tetap relevan untuk diteliti kembali karena efektivitasnya dapat berbeda-beda tergantung karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan bentuk modifikasi medianya, sehingga pengujian pada konteks SD N Bantulan yang sebelumnya hanya mengandalkan lembar cetak huruf abjad tanpa media interaktif memberikan bukti empiris baru yang relevan secara praktis bagi sekolah tersebut. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *Quasi-Experimental*. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada. Melalui teknik ini terbentuk kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa media kartu huruf, serta kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum intervensi guna mengukur kemampuan membaca awal siswa, dan tes akhir (*post-test*) setelah intervensi guna mengukur efektivitas media yang diujikan.

Seluruh siswa kelas II SD N Bantulan menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling* yakni memilih anggota sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan

strata yang ada. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang mengidentifikasi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di sekolah tersebut. Melalui pengacakan itu, diperoleh kelas II A berjumlah 20 siswa yang berperan sebagai kelas kontrol, serta kelas II B dengan jumlah yang sama sebagai kelas eksperimen, sehingga total partisipan mencapai 40 siswa. Meskipun jumlah partisipan terbilang terbatas, ukuran sampel tersebut tetap memenuhi syarat minimal statistik inferensial parametrik, baik untuk kelompok berpasangan (*paired*) maupun kelompok independen berukuran kecil, sepanjang asumsi normalitas sebaran data dan homogenitas varians antarkelompok terpenuhi.

Pembagian kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan melalui *simple random sampling* terhadap dua kelas yang ada, sehingga kelas II A ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan kelas II B sebagai kelompok eksperimen. Guna memastikan kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan, peneliti melakukan uji homogenitas pada data *pre-test* menggunakan *Levene's Statistic*, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,459 ($>0,05$) hingga kedua kelompok dinyatakan memiliki varians data yang homogen dan kemampuan awal membaca yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan (**Tabel 2**). Untuk meminimalkan bias dari faktor guru, durasi perlakuan, dan instrumen, peneliti menetapkan tiga variabel kontrol, yaitu: (1) durasi perlakuan yang sama pada kedua kelas; (2) guru yang sama untuk

kedua kelas selama proses pembelajaran; dan (3) instrumen penelitian yang digunakan sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, perbedaan hasil yang muncul pada kedua kelompok dapat diatribusikan pada penggunaan media kartu huruf, bukan pada faktor pengajar, durasi, ataupun instrumen pengukuran.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD N Bantulan di Jl. Bantulan, Kauman, Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55761. Validitas isi instrumen diperoleh melalui pendapat ahli, yakni dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata serta dosen pembimbing, yang menelaah kesesuaian instrumen dengan konsep yang hendak diukur. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji N-Gain dan uji-t, sehingga data pada setiap variabel yang dianalisis disyaratkan berdistribusi normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui efektivitas media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD N Bantulan. Data *pre-test* dan *post-test* yang telah terkumpul lalu diolah menggunakan uji statistik dengan bantuan IBM SPSS 25, yaitu uji-t, untuk menguji hipotesis penelitian. Sebagaimana dijelaskan Arsyad, kartu huruf merupakan kartu abjad yang memuat huruf serta tanda simbol tertentu, namun pada penelitian ini kartu dibuat sendiri dengan bentuk persegi atau persegi panjang dari kertas putih (11).

Sejalan dengan teori tersebut, peneliti menerapkan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dan media ini dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Media kartu huruf diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa. Analisis data memperlihatkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen setelah menggunakan kartu huruf lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan, sehingga dapat dinyatakan bahwa media kartu huruf berpengaruh

terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD N Bantulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan IBM SPSS 25, menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) sebesar 8,10 dan meningkat menjadi 18,35 setelah perlakuan (*post-test*), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 8,00 saat *pre-test* dan 17,85 saat *post-test*. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen tercatat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	0,082	Normal
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	0,108	Normal
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	0,063	Normal
<i>Post-test</i> kelas kontrol	0,085	Normal

Sumber : Hasil olah data (2024)

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk mengingat jumlah sampel di bawah 50.

Hasil *pre-test* kelas eksperimen memperoleh nilai sig. 0,082 dan *post-test* kelas eksperimen nilai sig. 0,108, sehingga datanya berdistribusi normal karena sig. > 0,05. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai *pre-test* sig. 0,063 dan *post-test* sig. 0,085, sehingga data tersebut juga menunjukkan distribusi normal karena sig. > 0,05. (Tabel 1)

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,459
<i>Post-test</i>	0,779

Sumber : Hasil olah data (2024)

Uji homogenitas dilakukan melalui Levene's Statistic berbantuan IBM SPSS 25, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: nilai sig. kurang dari 0,05 menandakan varian data tidak homogen, sedangkan nilai sig. lebih dari 0,05 menandakan varian yang homogen. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. sebesar 0,459 untuk data *pre-test* dan 0,779 untuk data *post-test*, sehingga data *pre-test* maupun *post-test* dari kedua kelas dapat dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t berbantuan IBM SPSS 25. Hasil perhitungan memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Selisih rata-rata *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen juga tercatat lebih besar dibandingkan kelas

kontrol, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Tabel 3. Hasil Uji N-gain

Data	N-gain skor	Persentase	Keterangan
Eksperimern	0,9158	91,58	Tinggi
Kontrol	0,6911	69,11	Sedang

Sumber : Hasil olah data (2024)

Selain uji-t, peneliti turut menghitung N-Gain berbantuan IBM SPSS 25 dengan kriteria interpretasi: skor $g < 0,3$ masuk kategori rendah, $0,3 < g < 0,7$ kategori sedang, dan $g > 0,7$ kategori tinggi. Perhitungan **Tabel 3** menunjukkan kelas eksperimen memperoleh skor N-Gain 0,9158, sementara kelas kontrol 0,6911—yang berarti kelas eksperimen berada pada kategori efektivitas tinggi, sedangkan kelas kontrol pada kategori sedang. Jika dinyatakan dalam persentase, N-Gain kelas eksperimen mencapai 91% (kategori tinggi) dan kelas kontrol 69% (kategori sedang).

Temuan-temuan tersebut memperkuat gambaran bahwa penerapan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD N Bantulan menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, mengingat rata-rata *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen tercatat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Simpulannya, pengaruh yang ditimbulkan bersifat signifikan, sehingga media kartu huruf dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian mengenai efektivitas media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD N Bantulan, ditemukan bahwa penerapan media tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan, sebagaimana tergambar dari hasil analisis data statistik yang dilakukan peneliti. Sebelum diberi perlakuan, nilai rata-rata *pre-test* kemampuan membaca siswa kelas II tercatat sebesar 8,10 pada kelas eksperimen dan 8,00 pada kelas kontrol, sebagaimana terungkap melalui uji hipotesis dan analisis deskriptif rata-rata.

Setelah perlakuan diberikan, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan: rata-rata kelas eksperimen naik dari 8,10 menjadi 18,35, sedangkan kelas kontrol naik dari 8,00 menjadi 17,85. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000—lebih kecil dari 0,05—sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan selisih rata-rata *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menegaskan adanya pengaruh yang signifikan. Sementara itu, hasil uji N-Gain

menunjukkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,9158 (91%), sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 0,6911 (69%), sehingga kelas eksperimen tergolong berkategori efektivitas tinggi dan kelas kontrol berkategori sedang. Berdasarkan kriteria interpretasi indeks N-Gain ($g < 0,3$ rendah, $0,3 < g < 0,7$ sedang, dan $g > 0,7$ tinggi), dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
2. Hindasah. (2023). Peran ilustrasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*.
3. Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
4. Dony. (2022). Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992–9006. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3989>
5. Titin, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Huruf Kata Di TK Centre Desa Jati Tengah Kecamatan Jati Tujuh Kabupaten Majalengka. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595>
6. Fardhilah. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar, 08(September).
7. Safira. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (Rte) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 1, 8(1), 236–243.
8. Aliana. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.397>
9. Septiana, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Global Berbantuan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 79 Palembang, 3, 9108–9119.
10. Salawati. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan, 4(1), 100–106.
11. Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
12. Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
13. Pujiarini, A., & Cathrin, S. (2025). The Effect of Interactive Multimedia on

- Students' Early Reading Skills: A Lesson from Remote Schools. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 13(2), 568–583. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i2.13596>
14. Layes, S., Guendouz, M., Lalonde, R., & Rebai, M. (2022). Combined phonological awareness and print knowledge training improves reading accuracy and comprehension in children with reading disabilities. *International Journal of Disability, Development and Education*, 69(4), 1185–1199.
 15. Havis. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong, 3(1).
 16. Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
 17. Bahrin, M. (2023). Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar. Sukabumi: Penerbit P4I.
 18. Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 244-253.
 19. Indihadi, D. (2018). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 20. Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.